

Analisis Fungsi dan Kategori Sintaksis pada Kalimat Tunggal Artikel *Kompasiana* Edisi November 2023

Nisa Mawahdah^{1*}, Suryani²

Universitas Nurul Huda

nisamawahdah@gmail.com

suryani@unuha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi dan kategori sintaksis pada kalimat tunggal yang terdapat dalam artikel *Kompasiana* edisi November 2023 dengan tema pendidikan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian berupa kalimat tunggal yang diperoleh melalui teknik baca dan catat, kemudian dianalisis berdasarkan fungsi dan kategori sintaksisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 59 kalimat tunggal yang terdiri atas tiga jenis kalimat berpredikat, yaitu kalimat berpredikat verba, adjektiva, dan nomina. Dari jumlah tersebut, ditemukan 51 kalimat berpredikat verba yang mencakup kalimat taktransitif, ekatransitif, dwitransitif, semitransitif, dan pasif; 1 kalimat berpredikat adjektiva; serta 7 kalimat berpredikat nomina. Fungsi sintaksis yang ditemukan meliputi subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (K). Kategori sintaksis yang digunakan dalam pengisian fungsi tersebut meliputi nomina (N), verba (V), frasa nomina (FN), frasa verba (FV), frasa adjektiva (F. Adj), frasa adverbial (F. Adv), frasa preposisional (FP), dan frasa pronominal (F. Pron). Temuan ini menunjukkan bahwa kalimat tunggal dalam artikel *Kompasiana* umumnya menggunakan struktur berpola S-P dan S-P-O dengan dominasi predikat verba.

Kata Kunci: Fungsi Sintaksis; Kalimat Tunggal; Kategori Sintaksis

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman di era globalisasi seperti saat ini, membuat arus informasi menyebar sangat cepat. Salah satu sumber penyebar informasi bagi masyarakat yakni media (press). Media *online* merupakan suatu inovasi dari perkembangan di era globalisasi dalam dunia jurnalistik. Hal ini membawa begitu banyak perubahan di kalangan masyarakat. Efek yang ditimbulkan dari hadirnya media *online* yakni minat membaca informasi di kalangan masyarakat lebih banyak dibandingkan media cetak. Hal tersebut dianggap praktis dan fleksibel dalam mengaksesnya. Adapun kegiatan membaca suatu informasi di kalangan masyarakat sangat berkaitan erat dengan salah satu keterampilan berbahasa.

Salah satu bagian dari struktur bahasa adalah sintaksis. Sintaksis menurut Ngurah (2016), sintaksis adalah cabang linguistik yang membicarakan hubungan antarkata dalam tuturan unsur bahasa. Pada analisis sintaksis, dilakukan dengan cara menentukan tiga tataran bawah dari bawah, yakni berupa fungsi, kategori, dan peran (makna) sintaksis. Penelitian ini tidak membahas tiga tataran dalam sintaksis melainkan hanya membahas dua tataran, yakni fungsi dan kategori.

Tataran paling atas dalam analisis sintaksis yakni berupa fungsi sintaksis. Menurut Chaer (2009), fungsi sintaksis diartikan sebagai kotak-kotak atau tempat-tempat dalam struktur sintaksis yang kedalamnya akan diisikan kategori-kategori tertentu. Kotak-kotak tersebut bernama subjek (S), predikat (P), objek (O), komplemen (Kom), dan Keterangan (Ket). Sedangkan kategori sintaksis merupakan suatu jenis kata atau frasa yang menjadi pengisi fungsi-fungsi sintaksis. Menurut Ningsih (2016), kategori merupakan kelas frasa di mana konstituen dari kalimat ditempatkan.

Penelitian sintaksis memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa karena bisa menjadi referensi yang lebih baik tentang struktur kalimat. Oleh karena itu, dengan mempelajari sintaksis dapat membantu pembelajar memahami bagaimana kata-kata diatur untuk menyampaikan makna yang jelas dan tepat dalam komunikasi. Tanpa pemahaman sintaksis yang baik, pembelajar bisa saja mengalami kesulitan dalam membangun kalimat yang benar secara gramatikal dan bermakna.

Kalimat didefinisikan sebagai satuan bahasa yang terdiri dari kumpulan kata-kata serta mempunyai makna dan dituangkan dalam wujud lisan maupun tulisan. Kalimat menurut Frisca (2020), kalimat adalah bagian terkecil ujaran atau teks yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan. Kalimat

berdasarkan bentuknya, dibedakan menjadi dua yakni kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Pada penelitian ini peneliti menjadikan kalimat tunggal yang terdapat dalam sebuah artikel media massa sebagai objek penelitian. Kalimat tunggal merupakan kalimat yang hanya memiliki satu pola klausa dan terdiri dari subjek dan predikat. Kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya mengandung satu buah klausa (Manaf, 2009). Sedangkan menurut Tarmimi (2019), kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa. Unsur inti kalimat tunggal adalah subjek dan predikat. Berdasarkan kategori pengisi fungsi predikatnya, kalimat tunggal terbagi menjadi beberapa jenis yakni: (1) kalimat berpredikat verba: a) kalimat taktransitif, b) kalimat ekatransitif, c) kalimat dwitransitif, d) kalimat semitransitif, dan e) kalimat pasif; (2) kalimat berpredikat adjektival; (3) kalimat berpredikat nominal; (4) kalimat berpredikat numeral; dan kalimat berpredikat frasa preposisional (Alwi, 2010).

Analisis sintaksis dapat dilakukan pada salah satu jenis tulisan yakni artikel media massa. Media massa tidak hanya memberikan informasi serta hiburan semata akan tetapi juga mengajak masyarakat untuk berperilaku lebih baik. Media massa juga merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk mengirimkan serta menyampaikan pesan kepada khalayak. Menurut Nur (2021), menyatakan bahwa Media massa meliputi media cetak, media elektronik dan media *online*. Media cetak terbagi menjadi beberapa macam diantaranya seperti koran, majalah, buku, dan sebagainya, begitu pula dengan media elektronik terbagi menjadi dua macam, diantaranya radio dan televisi, sedangkan media *online* meliputi media internet seperti *website*, dan lainnya.

Media massa *online* menjadi objek pilihan dalam penelitian sintaksis. Di Indonesia sendiri terdapat berbagai jenis media massa *online*, salah satunya yakni *Kompas*. *Kompas* berkembang menjadi *Kompasiana* yaitu sebuah *platform* publikasi *online* dan blog yang dikembangkan sejak 22 Oktober 2008 oleh Kompas Cyber Media dengan menayangkan setiap konten, terdiri dari foto, artikel, serta komentar. Melansir dari *databoks.katadata.co.id* berdasarkan laporan survei *Reuters Institute* terbaru bertajuk *Digital News Report 2023*, merek media massa yang paling dipercaya di Indonesia adalah *Kompas*. Media yang didirikan oleh P.K Ojong dan Jakop Oetama ini memperoleh kepercayaan sebanyak 69% responden. *Kompas* juga paling unggul di daftar merek media televisi, radio, dan cetak yang paling dipercaya di Indonesia tahun ini.

Sementara dalam daftar merek media massa *online* yang paling dipercaya di Indonesia *Kompas* menempati urutan kedua setelah *Detik.com*. *Kompasiana* adalah media *online* yang masuk dalam kategori media sosial berbasis *blog*. Artinya *Kompasiana* terbuka bagi semua kalangan masyarakat yang ingin menuliskan opininya. Jadi tulisan yang ada di dalam *Kompasiana* berasal dari berbagai kalangan masyarakat. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti fungsi dan kategori sintaksis yang ada pada artikel *Kompasiana*. *Kompasiana* menyediakan 13 kolom sub tema untuk menampung Kompasianer (penulis *Kompasiana*) dalam membedakan jenis tulisan-tulisan yang akan dipublikasikan. Kolom tersebut diantaranya, peristiwa, polhukam, humaniora, ekonomi, hiburan, olahraga, *lifestyle*, wisata, kesehatan, tekno, media, *green*, dan juga fiksi. Dari 13 kolom sub tema yang ada di dalam *Kompasiana* peneliti memilih kolom humaniora dengan tema pendidikan. Menurut Nurkholis (2013), pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi yakni, individu, masyarakat ataupun komunitas nasional dari individu tersebut, serta seluruh kandungan realism baik material, maupun spiritual yang memainkan peran dalam menentukan nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Artikel dengan tema pendidikan dipilih karena dapat memberikan informasi terbaru tentang peristiwa, tren dan masalah-masalah penting dalam dunia pendidikan. Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai fungsi dan kategori sintaksis, khususnya yang terdapat pada kalimat tunggal yang ada di artikel media massa.

Salah satu penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai kajian pustaka dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sulistianingsih, Nanik Setyawati, dan Eva Ardiana Indrariansi (2023) dalam Jurnal Bastra dengan judul *Fungsi dan Kategori Sintaksis Kalimat Tunggal Pidato Kenegaraan Presiden RI dalam Kanal Youtube Cnn Indonesia*. Hasil penelitian tersebut memaparkan fungsi dan kategori sintaksis kalimat tunggal pidato kenegaraan Presiden RI dalam kanal *youtube CNN Indonesia* bahwasanya terdapat 43 kalimat tunggal. Fungsi dan kategori yang ditemukan meliputi: nomina (N), verba (V), frasa nomina (FN), frasa adjektiva (F.Adj), frasa preposisional (FP) dan frasa numeralia (F. Num). Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada bidang kajiannya yang berupa fungsi dan kategori sintaksis, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik meneliti fungsi dan kategori sintaksis pada kalimat tunggal artikel *Kompasiana* edisi November 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, menurut Murdiyanto (2020), penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau diukur dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik ataupun dengan cara kuantifikasi lainnya. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hardani (2020), menyatakan metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mendalam dan komprehensif untuk memahami dan menjelaskan fenomena dalam konteks alamiahnya. Menurut (Sugiyono, 2019), pendekatan deskriptif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi menekankan pada makna. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif maka data yang diperoleh berupa kalimat dan dituangkan dalam bentuk paparan ataupun deskripsi. Pada penelitian ini sumber datanya berupa Artikel *Kompasiana* Edisi November 2023. Sedangkan datanya berupa data deskriptif yakni kalimat tunggal yang terdapat dalam artikel *Kompasiana* edisi November 2023 dengan tema pendidikan. Data yang diambil dari artikel *Kompasiana* sebanyak 59 kalimat tunggal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara membaca artikel *Kompasiana* edisi November 2023. Kemudian mengidentifikasi kalimat tunggalnya, setelah itu menganalisis fungsi dan kategori sintaksis dan langkah terakhir yakni mendeskripsikan fungsi dan kategori sintaksis kalimat tunggal yang terdapat pada artikel *Kompasiana* edisi November 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil yang diperoleh dari penelitian artikel *Kompasiana* edisi November 2023 dengan tema pendidikan yaitu berupa kalimat tunggal yang dianalisis dari segi fungsi dan kategori sintaksis. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh kalimat berpredikat verba yang terdiri dari kalimat taktransitif, ekatransitif, dwitransitif, semitransitif dan pasif, serta kalimat berpredikat adjektiva dan nomina. Berikut data hasil penelitiannya:

Tabel 1.
Data Hasil Analisis Fungsi dan Kategori Sintaksis dari Kalimat Tunggal Berpredikat Verba Artikel *Kompasiana* Edisi November 2023

No	Temuan	Judul Artikel	Jenis Kalimat Berpredikat Verba	Fungsi	Kategori
1	<u>Si Aman yang suka berkelahi.</u>	Guruku	Taktransitif	S-P	FN-FV
2	<u>Aku mulai mengikuti sekolah formal di SDN 2 Bulan.</u>	Kado dari CNTQ, Goresan Tinta Guru MAN 3 Bantul	Ekatransitif	S-P-O-K	N-FV-FN-FP
3	<u>Guru dapat memberikan wawasan tentang perkembangan anak di sekolah.</u>	Mau Pendidikan Kita Maju, Optimalkan Kolaborasi Orangtua dan Guru!		S-P-O-K	N-FV-N-FP
4	<u>Pendidik berperan memantau proses belajar peserta didik.</u>	Pentingnya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik		S-P-O	N-FV-FN
5	<u>Guru yang hebat melahirkan karya yang bermanfaat.</u>	Sepenggal Kisah Penggiat Literasi	Dwitransitif	S-P-O	FN-FV-FN-
6	<u>Peserta didik cenderung kurang aktif saat pembelajaran.</u>	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	Semitransitif	S-P-Pel	FN-FV-FN
7	<u>Muslimah membutuhkan ilmu untuk menjaga diri.</u>	Mengapa Muslimah Harus Berilmu?		S-P-Pel	N-FV-FP
8	<u>Muslimah membutuhkan ilmu untuk beribadah kepada Allah SWT.</u>			S-P-Pel	N-FV-FP

9	<u>Hari Guru Nasional pertama kali dirayakan pada tahun 1945.</u>	Peran Penting Guru	Pasif	S-P-K	FN-FV-FP
10	<u>Mereka tidak diperhatikan.</u>	Menjadi Mahasiswa tidak hanya taat dan patuh		S-P	N-FV

Tabel 2.
Data Hasil Analisis Fungsi dan Kategori Sintaksis dari Kalimat Tunggal Berpredikat Adjektiva Artikel *Kompasiana* Edisi November 2023

No	Temuan	Judul Artikel	Fungsi	Kategori
1	<u>Engkau sungguh mulia.</u>	Guruku	S-P	N- F.Adj

Tabel 3.
Data Hasil Analisis Fungsi dan Kategori Sintaksis dari Kalimat Tunggal Berpredikat Nomina Artikel *Kompasiana* Edisi November 2023

No	Temuan	Judul Artikel	Fungsi	Kategori
1	<u>Tyas merupakan siswi yang pantang menyerah.</u>	Kado CNTQ, Goresan Tinta Guru MAN 3 Bantul	S-P-Pel	N-FN-FV
2	<u>Slamet, itu nama depannya.</u>	Interaksi dengan Satpam Sekolah	S-P	FN-FN

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap kalimat tunggal dalam artikel *Kompasiana* edisi November 2023, ditemukan tiga jenis kalimat tunggal berpredikat verba, adjektiva, dan nomina. Uraian berikut menyajikan pembahasan mengenai fungsi dan kategori sintaksis dari kalimat-kalimat tersebut.

1. Analisis Fungsi dan Kategori Sintaksis dari Kalimat Tunggal yang Berpredikat verba

Kalimat dengan berpredikat verba merupakan suatu kalimat tunggal yang predikatnya diisi kategori verba (kata kerja). Kalimat dengan predikat verba terdiri dari kalimat taktransitif, ekatransitif, dwitransitif, semitransitif serta pasif.

1) Fungsi dan Kategori Sintaksis yang Terdapat pada Kalimat Taktransitif

Kalimat taktransitif merupakan suatu kalimat yang fungsi sintaksisnya tidak dilengkapi objek dan pelengkap hanya memiliki dua fungsi wajib, yakni subjek, predikat, dan boleh dilengkapi keterangan (Alwi, 2010).

(1) Si Aman yang suka berkelahi.

FS: S P
KS: FN FV

Temuan kalimat (1) *Si Aman yang suka berkelahi* terdapat pada judul artikel *Guruku*. Kalimat tunggal ini memiliki pola fungsi S–P dengan kategori FN–FV, serta termasuk jenis kalimat taktransitif karena predikatnya berupa frasa verba (FV) yang tidak memerlukan objek maupun pelengkap. Frasa *Si Aman* berfungsi sebagai subjek (S) yang menjadi pokok pembicaraan dan dapat dikenali melalui pertanyaan *apa* atau *siapa*. Frasa ini berkategori frasa nomina (FN) karena terdiri atas nama orang yang termasuk kata benda. Sementara itu, frasa yang *suka berkelahi* berfungsi sebagai predikat (P) yang memberikan keterangan tentang subjek, dapat diidentifikasi dengan pertanyaan *mengapa* atau *bagaimana*. Frasa ini berkategori frasa verba (FV) karena mengandung kata kerja *suka berkelahi* yang menunjukkan tindakan atau kegiatan.

2) Fungsi dan Kategori Sintaksis yang Terdapat pada Kalimat Tunggal Ekatransitif

Menurut Alwi (2010), kalimat yang tidak berobjek dan tidak berpelengkap mempunyai tiga unsur

wajib, yakni subjek, predikat dan objek. Kalimat ekatransitif tentu saja dilengkapi unsur tidak wajib yakni keterangan. Di bawah ini adalah analisis fungsi, kategori sintaksis yang terdapat pada kalimat ekatransitif berdasarkan hasil temuan.

(2) Aku mulai mengikuti sekolah formal di SDN 2 Bulan.

FS:	S	P	O	K
KS:	N	FV	FN	FP

Kalimat (2) *Aku mulai mengikuti sekolah formal di SDN 2 Bulan* merupakan data yang diambil dari artikel berjudul *Kado dari CNTQ, Goresan Tinta Guru MAN 3 Bantul*. Kalimat tunggal ini memiliki pola fungsi sintaksis S–P–O–K dengan kategori N–FV–FN–FP. Jenis kalimat tersebut termasuk ekatransitif, karena fungsi predikat (P) diisi oleh frasa verba (FV), memiliki objek (O), dan dapat disertai keterangan (K). Kata *Aku* berfungsi sebagai subjek (S) yang menjadi pokok pembicaraan dan dapat dikenali dengan pertanyaan *apa* atau *siapa*. Kata ini berkategori nomina (N) karena merupakan kata ganti orang pertama tunggal. Frasa *mulai mengikuti* berfungsi sebagai predikat (P) yang memberikan penjelasan tentang tindakan subjek dan dapat diidentifikasi melalui pertanyaan *mengapa* atau *bagaimana*. Frasa tersebut berkategori frasa verba (FV) karena inti katanya, *mengikuti*, merupakan verba yang bermakna ‘menurut sesuatu yang telah ada atau berjalan di depan’. Selanjutnya, frasa *sekolah formal* berfungsi sebagai objek (O) yang menjelaskan perbuatan yang dilakukan oleh subjek. Frasa ini berkategori frasa nomina (FN) karena inti katanya, *sekolah*, termasuk kata benda yang menunjukkan tempat belajar mengajar. Adapun frasa *di SDN 2 Bulan* berfungsi sebagai keterangan (K) yang menunjukkan tempat, serta berkategori frasa preposisional (FP) karena ditandai oleh preposisi *di*.

(3) Guru dapat memberikan wawasan tentang perkembangan anak di sekolah.

FS:	S	P	O	K
KS:	N	FV	N	FP

Kalimat (3) *Guru dapat memberikan wawasan tentang perkembangan anak di sekolah* merupakan data yang diambil dari artikel berjudul *Mau Pendidikan Kita Maju, Optimalkan Kolaborasi Orang Tua dan Guru*. Kalimat tunggal ini memiliki pola fungsi sintaksis S–P–O–K dengan kategori N–FV–FN–FP. Jenis kalimat tersebut termasuk ekatransitif karena fungsi predikat (P) diisi oleh frasa verba (FV), memiliki objek (O), dan dapat disertai keterangan (K). Kata *guru* berfungsi sebagai subjek (S) yang menjadi pokok pembicaraan dan dapat dikenali melalui pertanyaan *apa* atau *siapa*. Kata ini berkategori nomina (N) karena termasuk kata benda yang merujuk pada orang yang berprofesi sebagai pendidik. Frasa *dapat memberikan wawasan tentang perkembangan* berfungsi sebagai predikat (P) yang menjelaskan perbuatan atau aktivitas yang dilakukan subjek. Frasa ini berkategori frasa verba (FV) karena inti katanya, *memberikan*, merupakan verba yang menyatakan tindakan. Kata *anak* berfungsi sebagai objek (O) yang menjelaskan sasaran perbuatan subjek. Kata ini berkategori nomina (N) karena termasuk kata benda yang merujuk pada manusia berusia di bawah delapan belas tahun dan belum menikah. Adapun frasa *di sekolah* berfungsi sebagai keterangan (K) yang menunjukkan tempat terjadinya peristiwa, serta berkategori frasa preposisional (FP) karena ditandai dengan preposisi *di*.

(4) Pendidik berperan memantau proses belajar peserta didik.

FS:	S	P	O
KS:	N	FV	FN

Kalimat (4) *Pendidik berperan memantau proses belajar peserta didik* merupakan data yang diambil dari artikel berjudul *Pentingnya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*. Kalimat tunggal ini memiliki pola fungsi sintaksis S–P–O dengan kategori N–FV–FN. Jenis kalimat tersebut termasuk ekatransitif, karena fungsi predikat (P) diisi oleh frasa verba (FV) yang memiliki objek (O) dan dapat disertai keterangan (K). Kata *pendidik* berfungsi sebagai subjek (S) yang menjadi pokok pembicaraan dan dapat dikenali dengan pertanyaan *apa* atau *siapa*. Kata ini berkategori nomina (N) karena termasuk kata benda yang merujuk pada orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan. Frasa *berperan memantau proses belajar* berfungsi sebagai predikat (P) yang menjelaskan aktivitas yang dilakukan subjek. Frasa ini berkategori frasa verba (FV) karena mengandung verba *berperan* dan *memantau* yang menyatakan tindakan atau kegiatan.

Adapun frasa peserta didik berfungsi sebagai objek (O) yang menjadi sasaran perbuatan subjek. Frasa ini berkategori frasa nomina (FN) karena terdiri atas unsur kata benda yang merujuk pada orang yang sedang menempuh proses belajar.

3) Fungsi dan Kategori Sintaksis yang Terdapat pada Kalimat Dwitransitif

Menurut Alwi (2010), kalimat yang memiliki objek dan pelengkap disebut kalimat dwitransitif, sejalan dengan jenis verba yang menjadi predikatnya. Uraian berikut menyajikan hasil analisis fungsi dan kategori sintaksis pada kalimat dwitransitif berdasarkan temuan penelitian.

(5) Guru tidak menggunakan alat peraga dalam pembelajaran.

FS: S	P	O	Pel
KS: N	FV	FN	FV

Kalimat (5) *Guru tidak menggunakan alat peraga dalam pembelajaran* merupakan data yang diambil dari artikel berjudul *Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa*. Kalimat tunggal ini memiliki pola fungsi sintaksis S–P–O–Pel dengan kategori N–FV–FN–FV. Jenis kalimat tersebut termasuk dwitransitif, karena fungsi predikat (P) diisi oleh frasa verba (FV) yang memiliki objek (O) dan pelengkap (Pel). Kata guru berfungsi sebagai subjek (S) yang menjadi pokok pembicaraan dan dapat dikenali melalui pertanyaan *apa* atau *siapa*. Kata ini berkategori nomina (N) karena termasuk kata benda yang merujuk pada orang yang berprofesi sebagai pengajar. Frasa tidak menggunakan berfungsi sebagai predikat (P) yang menjelaskan tindakan subjek. Frasa ini berkategori frasa verba (FV) karena mengandung verba *menggunakan* yang menyatakan perbuatan. Frasa alat peraga berfungsi sebagai objek (O) yang menjadi sasaran perbuatan subjek. Frasa ini berkategori frasa nomina (FN) karena unsur intinya, *alat*, merupakan kata benda. Adapun frasa dalam pembelajaran berfungsi sebagai pelengkap (Pel) yang wajib hadir bersama predikat. Frasa ini berkategori frasa preposisional (FP) karena ditandai dengan preposisi *dalam* dan unsur intinya, *pembelajaran*, yang bermakna proses kegiatan belajar.

4) Fungsi dan Kategori Sintaksis yang Terdapat pada Kalimat Semitransitif

Menurut Alwi (2010), kalimat berpredikat semitransitif merupakan kalimat yang apabila objeknya hadir disebut ekatransitif, dan apabila objeknya tidak hadir disebut taktransitif. Uraian berikut menyajikan hasil analisis fungsi dan kategori sintaksis pada kalimat semitransitif berdasarkan temuan penelitian.

(6) Peserta didik cenderung kurang aktif saat pembelajaran.

FS: S	P	Pel
KS: FN	FV	FV

Kalimat (6) *Peserta didik cenderung kurang aktif saat pembelajaran* merupakan data yang diambil dari artikel berjudul *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Kalimat tunggal ini memiliki pola fungsi sintaksis S–P–Pel dengan kategori FN–FV–FN. Jenis kalimat tersebut termasuk kalimat semitransitif karena fungsi predikat (P) diisi oleh frasa verba (FV) yang tidak memiliki objek (O) tetapi disertai pelengkap (Pel). Frasa *peserta didik* berfungsi sebagai subjek (S) yang menjadi pokok pembicaraan dan dapat dikenali melalui pertanyaan *apa* atau *siapa*. Frasa ini berkategori frasa nomina (FN) karena termasuk kelompok kata benda yang merujuk pada orang yang menempuh pendidikan dari jenjang sekolah dasar hingga menengah. Frasa *cenderung kurang aktif* berfungsi sebagai predikat (P) yang memberikan keterangan tentang keadaan subjek. Frasa ini berkategori frasa verba (FV) karena mengandung verba yang menyatakan sikap atau kecenderungan. Adapun frasa *saat pembelajaran* berfungsi sebagai pelengkap (Pel) yang wajib hadir bersama predikat. Frasa ini berkategori frasa preposisional (FP) karena ditandai oleh preposisi *saat* yang menunjukkan waktu terjadinya peristiwa.

(7) Muslimah membutuhkan ilmu untuk menjaga diri.

FS: S	P	Pel
KS: N	FV	FP

Kalimat (7) *Muslimah membutuhkan ilmu untuk menjaga diri* merupakan data yang diambil dari artikel berjudul *Mengapa Muslimah Harus Berilmu*. Kalimat tunggal ini memiliki pola fungsi sintaksis S–P–Pel dengan kategori N–FV–FP. Jenis kalimat tersebut termasuk kalimat semitransitif karena fungsi predikat (P) diisi oleh frasa verba (FV) yang tidak memiliki objek (O), tetapi disertai pelengkap (Pel). Kata *muslimah* berfungsi sebagai subjek (S) yang menjadi pokok pembicaraan dan dapat dikenali melalui pertanyaan apa atau siapa. Kata ini berkategori nomina (N) karena termasuk kata benda yang merujuk pada wanita muslim dalam agama Islam. Frasa *membutuhkan ilmu* berfungsi sebagai predikat (P) yang menjelaskan tindakan yang dilakukan subjek. Frasa ini berkategori frasa verba (FV) karena mengandung verba *membutuhkan* yang menyatakan perbuatan. Adapun frasa *untuk menjaga diri* berfungsi sebagai pelengkap (Pel) yang wajib hadir bersama predikat. Frasa ini berkategori frasa preposisional (FP) karena ditandai oleh preposisi *untuk* yang menunjukkan tujuan tindakan.

(8) Muslimah membutuhkan ilmu untuk beribadah kepada Allah SWT.

FS:	S	P	Pel
KS:	N	FV	FP

Kalimat (8) *Muslimah membutuhkan ilmu untuk beribadah kepada Allah SWT* merupakan data yang diambil dari artikel berjudul *Mengapa Muslimah Harus Berilmu*. Kalimat tunggal ini memiliki pola fungsi sintaksis S–P–Pel dengan kategori N–FV–FP. Jenis kalimat ini termasuk kalimat semitransitif karena fungsi predikat (P) diisi oleh frasa verba (FV) yang tidak memiliki objek (O), tetapi disertai pelengkap (Pel). Kata *muslimah* berfungsi sebagai subjek (S) yang menjadi pokok pembicaraan dan dapat dikenali dengan pertanyaan apa atau siapa. Kata ini berkategori nomina (N) karena termasuk kata benda yang merujuk pada wanita muslim dalam agama Islam. Frasa *membutuhkan ilmu untuk beribadah* berfungsi sebagai predikat (P) yang menjelaskan tindakan subjek. Frasa ini berkategori frasa verba (FV) karena mengandung verba *membutuhkan* yang menunjukkan suatu perbuatan. Sementara itu, frasa *kepada Allah SWT* berfungsi sebagai pelengkap (Pel) yang wajib hadir bersama predikat. Frasa ini berkategori frasa preposisional (FP) karena ditandai oleh preposisi *kepada* yang menunjukkan arah atau sasaran perbuatan.

5) Fungsi dan Kategori Sintaksis yang Terdapat pada Kalimat Pasif

Kalimat pasif, menurut Alwi (2010), adalah kalimat yang subjeknya dikenai suatu tindakan atau perbuatan. Kalimat pasif juga disebut kalimat tanggap karena subjeknya merupakan pihak yang menerima hasil dari suatu perbuatan. Berikut ini disajikan analisis fungsi dan kategori sintaksis pada kalimat pasif berdasarkan hasil temuan penelitian.

(9) Hari Guru Nasional pertama kali dirayakan pada tahun 1945.

FS:	S	P	K
KS:	FN	FV	FP

Kalimat (9) *Hari Guru Nasional pertama kali dirayakan pada tahun 1945* ditemukan dalam artikel berjudul *Peran Penting Guru*. Kalimat ini memiliki pola fungsi sintaksis S–P–K dengan kategori FN–FV–FP. Jenis kalimat tunggal tersebut termasuk kalimat pasif, yaitu kalimat yang subjeknya merupakan pihak yang dikenai atau menerima suatu perbuatan. Frasa *Hari Guru Nasional* berfungsi sebagai subjek (S) yang tidak berperan sebagai pelaku, melainkan sebagai hasil dari suatu tindakan. Frasa ini berkategori frasa nomina (FN). Frasa *pertama kali dirayakan* berfungsi sebagai predikat (P). Predikat berawalan *di-* pada kalimat ini menunjukkan bahwa subjek menjadi sasaran tindakan dari verba tersebut. Frasa ini berkategori frasa verba (FV). Adapun frasa *pada tahun 1945* berfungsi sebagai keterangan waktu (K) dan berkategori frasa preposisional (FP) yang ditandai oleh preposisi *pada*.

(10) Mereka tidak diperhatikan.

FS:	S	P
KS:	N	FV

Kalimat (10) *Mereka tidak diperhatikan* ditemukan dalam artikel berjudul *Menjadi Mahasiswa Tidak Hanya Taat dan Patuh*. Kalimat ini memiliki pola fungsi sintaksis S–P dengan kategori N–FV. Jenis kalimat tunggal tersebut termasuk kalimat pasif, yaitu kalimat yang subjeknya merupakan pihak

yang dikenai atau menerima suatu perbuatan. Kata *mereka* berfungsi sebagai subjek (S) yang tidak berperan sebagai pelaku, melainkan sebagai hasil dari suatu tindakan. Kata ini berkategori nomina (N) karena termasuk kata benda yang merujuk pada sekelompok orang. Frasa *tidak diperhatikan* berfungsi sebagai predikat (P). Predikat berawalan *di-* pada frasa ini menunjukkan bahwa subjek menjadi sasaran dari tindakan yang dinyatakan oleh verba tersebut. Frasa ini berkategori frasa verba (FV).

2. Analisis Fungsi dan Kategori Sintaksis dari Kalimat Tunggal Berpredikat Adjektiva

Kalimat berpredikat adjektiva, menurut Sulistianingsih (2023), adalah kalimat tunggal yang fungsi predikatnya (P) diisi oleh adjektiva (Adj) atau frasa adjektiva (F. Adj). Berdasarkan hasil baca dan catat artikel Kompasiana edisi November 2023, ditemukan dua kalimat tunggal yang berpredikat adjektiva.

1) Engkau sungguh mulia.

FS: S P
KS: N F. Adj

Kalimat (1) *Engkau sungguh mulia* terdapat dalam artikel berjudul *Guruku*. Kalimat tunggal ini memiliki pola fungsi sintaksis S–P dengan kategori N–F. Adj. Jenis kalimat tersebut termasuk kalimat berpredikat adjektiva karena fungsi predikatnya (P) diisi oleh adjektiva atau frasa adjektiva (F. Adj). Kata *engkau* berfungsi sebagai subjek (S) yang menjadi pokok pembicaraan dan dapat dikenali melalui pertanyaan apa atau siapa. Kata ini berkategori nomina (N) karena merupakan kata ganti orang kedua tunggal. Frasa *sungguh mulia* berfungsi sebagai predikat (P) yang memberikan keterangan atau sifat terhadap subjek. Frasa ini berkategori frasa adjektiva (F. Adj) karena mengandung kata sifat *mulia* yang bermakna berkedudukan tinggi, terhormat, atau bermartabat.

3. Analisis Fungsi dan Kategori Sintaksis dari Kalimat Tunggal Berpredikat Nomina

Menurut Alwi (2010), dalam bahasa Indonesia terdapat jenis kalimat yang predikatnya berupa nomina (termasuk pronomina) atau frasa nomina.

(1) Tyas merupakan siswi yang pantang menyerah.

FS: S P Pel
KS: N FN FV

Kalimat (1) *Tyas merupakan siswi yang pantang menyerah* ditemukan dalam artikel berjudul *Kado CNTQ, Goresan Tinta Guru MAN 3 Bantul*. Kalimat tunggal ini memiliki pola fungsi sintaksis S–P–Pel dengan kategori N–FN–FV. Jenis kalimat tersebut termasuk kalimat berpredikat nomina karena fungsi predikatnya (P) diisi oleh nomina atau frasa nomina (FN). Kata *Tyas* berfungsi sebagai subjek (S) yang menjadi pokok pembicaraan dan dapat dikenali melalui pertanyaan apa atau siapa. Kata ini berkategori nomina (N) karena merupakan nama orang. Frasa *merupakan siswi* berfungsi sebagai predikat (P) yang memberikan penjelasan mengenai identitas subjek. Frasa ini berkategori frasa nomina (FN) karena mengandung kata benda *siswi* yang berarti murid perempuan. Adapun frasa *yang pantang menyerah* berfungsi sebagai pelengkap (Pel) yang wajib hadir bersama predikat. Frasa ini berkategori frasa verba (FV) karena mengandung kata kerja *menyerah* yang menunjukkan tindakan atau sikap.

(2) Slamet, itu nama depannya.

FS: S P
KS: FN FN

Kalimat (3) *Slamet, itu nama depannya* ditemukan dalam artikel berjudul *Interaksi dengan Satpam Sekolah*. Kalimat tunggal ini memiliki pola fungsi sintaksis S–P dengan kategori FN–N. Jenis kalimat tersebut termasuk kalimat berpredikat nomina karena fungsi predikatnya (P) diisi oleh nomina atau frasa nomina (FN). Frasa *Slamet, itu* berfungsi sebagai subjek (S) yang menjadi pokok pembicaraan dan dapat dikenali melalui pertanyaan apa atau siapa. Frasa ini berkategori frasa nomina (FN) karena terdiri atas kata benda berupa nama orang. Frasa *nama depannya* berfungsi sebagai predikat (P) yang memberikan penjelasan atau identitas terhadap subjek. Frasa ini berkategori frasa nomina (FN) karena mengandung kata benda *nama* yang menunjukkan suatu sebutan atau identitas seseorang.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis terhadap artikel Kompasiana edisi November 2023 dengan tema pendidikan, dapat disimpulkan bahwa kalimat tunggal yang ditemukan memiliki variasi pola fungsi sintaksis dan kategori sintaksis yang beragam. Dari 59 kalimat tunggal yang dianalisis, terdapat tiga jenis kalimat berdasarkan predikatnya, yaitu kalimat berpredikat verba, adjektiva, dan nomina. Kalimat berpredikat verba mendominasi dengan 51 data, mencakup bentuk taktransitif, ekatransitif, dwitransitif, semitransitif, dan pasif. Selain itu, ditemukan 1 kalimat berpredikat adjektiva dan 7 kalimat berpredikat nomina. Fungsi sintaksis yang muncul dalam data terdiri atas subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (K). Adapun kategori sintaksis yang digunakan untuk mengisi fungsi-fungsi tersebut meliputi nomina (N), verba (V), frasa nomina (FN), frasa verba (FV), frasa adjektiva (F. Adj), frasa adverbial (F. Adv), frasa preposisional (FP), dan frasa pronominal (F. Pron). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kalimat tunggal dalam artikel Kompasiana edisi November 2023 umumnya berpola S–P dan S–P–O dengan pengisian fungsi predikat yang didominasi oleh frasa verba. Hal ini menunjukkan bahwa struktur kalimat dalam teks populer edukatif tetap mengikuti kaidah sintaksis bahasa Indonesia yang baku dan efektif digunakan dalam konteks tulisan informatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daeli, N. E., & Frisca, S. (2020). Bahasa Indonesia. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 33–41. <https://doi.org/10.35913/jk.v8i1.166>
- Hardani, H., Ustiawaty, J., Andriani, H., Fatmi Utami, E., Rahmatul Istiqomah, R., Asri Fardani, R., Juliana Sukmana, D., & Hikmatul Auliya, N. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hasan Alwi, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, A. M. M. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*; Edisi Ke 3). Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Manaf, Ngusman Abdul. (2009). *Sintaksis: Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: LP2M UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Ngurah, G., & Susandhika, M. (2016). Fungsi Kategori Peran Sintaksis. *Linguistika*, 23(44), 20–36.
- Ningsih, S. L. (2017). Fungsi dan Kategori Frasa Preposisional pada Kalimat Sederhana dalam Novel *Brandsetters* Karya Natasha Alessandra (Suatu Analisis Sintaksis). *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 2(2).
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1).24–44.
- Nur, E. (2021). Peran Media Massa dalam Menghadapi Serbuan Media Online. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 2(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistianingsih, N., Setyawati, N., & Indrariansi, E. A. (2023). Fungsi Dan Kategori Sintaksis Kalimat Tunggal Pidato Kenegaraan Presiden RI dalam Kanal YouTube CNN Indonesia. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 8(1), 33–41. <https://doi.org/10.36709/bastra.v8i1.90> bastra.uho.ac.id
- Tarmimi, W., & Sulistiawati. (2019). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: UHAMKA Press.